

“PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PENGOLAHAN
DATA PENELITIAN BAGI MAHASISWA PRODI TADRIS MATEMATIKA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU”



Nama : Poni Saltifa, M.Pd

NIP : 199107142025052001

Nama : Resti Komala Sari, M.Pd

NIP : 198803202023212038

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat Aktualisasi	7
C. Ruang Lingkup	8
BAB II DESKRIPSI	10
A. Deskripsi Organisasi	10
1. Profil Organisasi	10
2. Visi, Misi, Nilai-Nilai Organisasi	12
B. Deskripsi Isu dan Keterkaitan dengan Agenda III	15
C. Analisis Isu.....	20
D. Argumentasi Terhadap <i>Core Issue</i> Terpilih.....	25
E. Nilai-Nilai Dasar Profesi PNS	27
1. AGENDA II BERAKHLAK	27
2. AGENDA III Kedudukan dan Peran ASN Menuju Smart Governance.....	35
F. Matriks Rancangan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar.....	36
G. Rekapitulasi Rencana Penerapan Nilai-Nilai Dasar	49
H. Penjadwalan	50
I. Kendala dan Antisipasi.....	51
BAB III PENUTUP	52
1. Kesimpulan.....	52
2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	54

1. DATA PENDUKUNG	54
2. LAMPIRAN LAINNYA.....	54

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Rancangan Aktualisasi dengan judul “Pelatihan Penggunaan Teknologi Dalam Pengolahan Data Penelitian Bagi Mahasiswa Semester 7 Prodi Tadris Matematika Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada suami dan orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam Latsar CPNS ini.

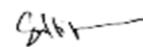
Rancangan aktualisasi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam Latihan Dasar CPNS tahun 2025. Dalam proses penyusunan laporan aktualisasi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan aktualisasi ini tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Saefudin, S.Ag selaku Kepala Balai Diklat Keagamaan Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Latihan Dasar CPNS Tahun 2025.
2. Ibu Dra. Hariyati, S.H., M.M selaku coach yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi dalam proses penyusunan laporan aktualisasi
3. Bapak Dr. Pd Syaipul Amri, M.Pd Mat selaku Mentor dan Ketua Prodi Tadris Matematika yang telah bersedia memberikan bimbingan dan masukan dalam proses penyusunan laporan aktualisasi
4. Bapak/Ibu Tim Widya Iswara mata diklat latihan dasar CPNS yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan

5. Bapak-bapak pendamping yang selalu mendampingi kegiatan LATSAR berlangsung.
6. Rekan-rekan seperjuangan Latihan Dasar CPNS Tahun 2025 Golongan III gelombang II Angkatan IV
7. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah bekerjasama dan membantu habituasi saya
8. Mahasiswa/ mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno yang juga telah bekerjasama dan membantu habituasi saya

Semoga rancangan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat meskipun penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan masukan dan saran untuk perbaikan.

Bengkulu, 15 Juli 2025
Penulis



Poni Saltifa, M.Pd
NIP 199107142025052001

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Identifikasi Isu di Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu	15
Tabel 2.2 analisis PKL Matriks Penilaian Kualitas Isu.....	21
Tabel 2.3 Penilaian Kualitas Isu Prioritas.....	22
Tabel 2.4 Analisis Isu Prioritas Menggunakan USG	24
Tabel 2.5 Matriks Rancangan Aktualisasi	38
Tabel 2.6 Rekapitulasi Rencana Penerapan Nilai-Nilai Dasar	49
Tabel 2.7 Rencana Jadwal Kegiatan	50
Tabel 2.8 Kendala dan Antisipasi Dalam Pelaksanaan Aktualisasi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu	10
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Universitas.....	11
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Tadris	11
Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Prodi Tadris Matematika.....	12
Gambar 2. 5 Analisis Fish Bone Diagram	25

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang ASN No. 20 Tahun 2023 merupakan regulasi terbaru yang menjadi dasar hukum pengelolaan Aparatur Sipil Negara di Indonesia. Undang-undang ini menekankan pentingnya ASN sebagai perekat dan pemersatu bangsa. Selain itu, ASN dituntut untuk memiliki integritas, profesionalisme, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam undang-undang ini juga ditegaskan bahwa pengembangan kompetensi ASN merupakan hak dan kewajiban. Oleh karena itu, ASN harus mampu menunjukkan kinerja yang efektif dan efisien melalui peran aktif dalam pembangunan nasional.

Salah satu poin penting dalam UU ASN ini adalah penguatan sistem merit dalam pengelolaan ASN. Hal ini bertujuan agar ASN direkrut, ditempatkan, dan dikembangkan berdasarkan kompetensi, kinerja, dan kebutuhan organisasi. ASN tidak hanya dipandang sebagai pelaksana tugas administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan. Peran ini menuntut ASN untuk mampu menyelesaikan permasalahan publik secara kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, aktualisasi diri menjadi hal penting dalam proses pengembangan profesi ASN.

Selain itu, UU ASN No. 20 Tahun 2023 juga menekankan pentingnya etika dan nilai dasar ASN dalam menjalankan tugas. Etika tersebut mencakup pelayanan publik yang prima, akuntabilitas, serta orientasi pada hasil. Dalam konteks ini, pelatihan dasar (Latsar) CPNS menjadi salah satu media penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak awal. Melalui proses habituasi dalam Latsar, nilai-nilai dasar ASN diharapkan tertanam kuat dalam setiap individu. Dengan demikian, ASN dapat menjadi pelayan publik yang kompeten, berintegritas, dan profesional.

Dalam praktik birokrasi sehari-hari, masih banyak ASN yang belum menjalankan tugas sesuai amanat Undang-Undang ASN No. 20 Tahun 2023. Salah satu bentuk penyimpangan yang nyata adalah rendahnya disiplin kerja, seperti keterlambatan masuk kantor, tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas, hingga kurang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini bertentangan dengan prinsip akuntabilitas dan integritas yang menjadi nilai dasar ASN. UU ASN mengamanatkan bahwa ASN harus memberikan pelayanan publik yang berkualitas, namun kenyataan di lapangan masih jauh dari harapan. Ketimpangan antara regulasi dan implementasi ini menjadi masalah utama dalam upaya mewujudkan birokrasi berkelas dunia.

Penyimpangan lain yang cukup mencolok adalah pelanggaran terhadap asas netralitas ASN. Meskipun Undang-Undang ASN No. 20 Tahun 2023 secara tegas melarang keterlibatan ASN dalam politik praktis, masih banyak ditemukan kasus dukungan terselubung terhadap calon kepala daerah atau partai politik. Keterlibatan ini mencoreng citra ASN sebagai abdi negara yang seharusnya berdiri netral dan profesional. Kurangnya pengawasan dan sanksi tegas membuat pelanggaran ini sering kali dibiarkan terjadi. Situasi ini tidak hanya melanggar aturan, tetapi juga mengancam stabilitas pelayanan publik yang seharusnya tidak memihak.

Selain itu, rendahnya budaya inovasi di kalangan ASN juga menjadi perhatian serius. Banyak ASN yang belum memiliki semangat untuk melakukan perubahan atau pembaruan dalam pelaksanaan tugas. Padahal, Undang-Undang ASN menekankan pentingnya pengembangan kompetensi dan penguatan budaya kinerja. Beberapa pegawai bahkan menolak pelatihan atau enggan memanfaatkan teknologi dalam pekerjaan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai dasar ASN belum optimal, dan memerlukan pendekatan pembinaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Peraturan Lembaga Administrasi Negara (PERLAN) No. 10 Tahun 2021 menjadi acuan dalam pelaksanaan Latsar CPNS. Peraturan ini menetapkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang menekankan pembentukan karakter dan kompetensi ASN. Dalam dokumen ini, pembelajaran Latsar terdiri dari tiga fase utama: klasikal, non-klasikal, dan habituasi. Setiap fase dirancang untuk menanamkan nilai dasar ASN (ANEKA): akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi. Penanaman nilai ini menjadi dasar pembentukan ASN yang unggul dan berintegritas.

Dalam pelaksanaan aktualisasi, peserta Latsar dituntut untuk mengidentifikasi masalah di unit kerja dan merancang solusi inovatif. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan bertindak solutif. PERLAN No. 10 Tahun 2021 memberikan ruang bagi peserta untuk menunjukkan peran aktif dalam penyelesaian masalah nyata. Dengan begitu, peserta Latsar tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung. Ini menjadi langkah awal pembentukan budaya kerja berbasis kinerja dan inovasi.

PERLAN tersebut juga mengamanatkan pentingnya dokumentasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan aktualisasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar melakukan aksi perubahan di lingkungan kerja. Selain itu, hasil aktualisasi dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi di unit kerja lain. Oleh karena itu, peserta Latsar perlu memilih isu strategis yang relevan dengan tugas dan fungsi jabatannya. Dengan rancangan aktualisasi yang tepat, pembelajaran selama Latsar akan memberi dampak nyata bagi organisasi.

Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS merupakan syarat wajib yang harus diikuti oleh setiap Calon Pegawai Negeri Sipil. Latsar bertujuan untuk membentuk karakter ASN yang berorientasi pada pelayanan publik, akuntabilitas, dan integritas. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan materi mengenai nilai dasar ASN serta kompetensi teknis dan sosial kultural.

Latsar juga melatih peserta untuk mampu menganalisis permasalahan dan menawarkan solusi berbasis data. Dengan begitu, Latsar menjadi titik awal pembentukan ASN yang profesional dan adaptif.

Salah satu komponen penting dalam Latsar adalah penyusunan dan pelaksanaan aktualisasi. Melalui proses ini, peserta diminta mengidentifikasi permasalahan aktual di unit kerja dan merancang solusi inovatif. Proyek aktualisasi ini menjadi sarana latihan untuk menerapkan nilai-nilai ASN dalam konteks kerja nyata. Dalam proses ini, peserta akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, keberhasilan aktualisasi menjadi indikator penting dalam kelulusan Latsar.

Latsar CPNS bukan sekadar pelatihan formal, tetapi juga bentuk investasi jangka panjang untuk mencetak ASN yang unggul. Kegiatan ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dalam Latsar bersifat andragogik dan berbasis pengalaman. Proyek aktualisasi menjadi bentuk konkret penerapan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Dengan demikian, Latsar CPNS mendorong transformasi peserta menjadi agen perubahan di instansi masing-masing.

Fase habituasi dalam Latsar merupakan proses pembiasaan peserta untuk menerapkan nilai-nilai ASN dalam kegiatan kerja nyata. Melalui habituasi, peserta tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga melatih diri untuk berperilaku sesuai dengan etika profesi. Tahapan ini berlangsung di unit kerja masing-masing dan memerlukan pendampingan dari mentor. Tujuannya adalah membangun kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pelayan publik. Habitasi menjembatani antara proses pembelajaran dan praktik kerja yang sesungguhnya.

Dalam habituasi, peserta melaksanakan proyek aktualisasi yang telah dirancang selama fase klasikal. Proyek ini menjadi alat ukur bagaimana

peserta menerapkan nilai-nilai BerAkhlik (Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) Selama proses ini, peserta juga berlatih membangun komunikasi dan kolaborasi dengan rekan kerja. Keberhasilan habituasi sangat bergantung pada kemauan peserta untuk melakukan refleksi dan perbaikan diri. Oleh karena itu, dukungan dari mentor dan pimpinan sangat penting untuk keberhasilan proses ini.

Fase habituasi juga memberikan ruang bagi peserta untuk menunjukkan inovasi kecil namun berdampak nyata. Misalnya, memperbaiki sistem administrasi, mempermudah proses pelayanan, atau menyusun pedoman kerja sederhana. Melalui aktivitas ini, peserta Latsar membuktikan kontribusinya sebagai ASN baru yang solutif dan adaptif. Hasil dari habituasi dapat dijadikan acuan dalam pengembangan budaya kerja di instansi masing-masing. Dengan demikian, habituasi menjadi kunci pembentukan karakter ASN yang profesional dan berdampak.

Rancangan aktualisasi merupakan dokumen penting yang memuat rencana peserta untuk menyelesaikan masalah nyata di lingkungan kerja. Dalam rancangan ini, peserta harus mampu mengidentifikasi isu strategis, merumuskan tujuan, serta menyusun langkah kerja secara sistematis. Rancangan aktualisasi tidak hanya menekankan pada penyelesaian teknis, tetapi juga pada nilai-nilai ASN yang mendasarinya. Oleh karena itu, pemilihan tema harus relevan dengan tugas dan fungsi peserta di unit kerja. Rancangan yang baik akan memberi dampak positif bagi individu maupun organisasi.

Aktualisasi merupakan wujud nyata penerapan pembelajaran yang didapat selama Latsar. Melalui kegiatan ini, peserta mengintegrasikan kompetensi teknis, sosial kultural, dan manajerial yang telah dipelajari. Dalam pelaksanaannya, peserta juga dilatih untuk mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan secara sistematis. Evaluasi dari mentor dan penguji menjadi bagian penting dalam mengukur keberhasilan aktualisasi.

Dengan demikian, aktualisasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan penguatan kompetensi.

Rancangan aktualisasi yang baik harus realistik, terukur, dan dapat dilaksanakan dalam waktu yang terbatas. Selain itu, kegiatan aktualisasi harus memberi manfaat langsung bagi unit kerja atau masyarakat. Dengan menyusun rancangan aktualisasi secara matang, peserta Latsar dapat menunjukkan kesiapan sebagai ASN yang profesional. Rancangan ini juga menjadi bekal penting dalam menjalankan tugas ke depan secara lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, proses penyusunan aktualisasi harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan komitmen.

Dalam perancangan aktualisasi, penulis mengamati penerapan *SMART ASN* di instansi tempat penulis bertugas. *SMART ASN* merupakan konsep pengembangan Aparatur Sipil Negara yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia ASN agar mampu menjawab tantangan global, transformasi digital, serta kebutuhan pelayanan publik yang semakin kompleks. Dengan mengusung *SMART ASN*, pemerintah mendorong terciptanya birokrasi yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi, guna mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan akselerasi pembangunan nasional.

Dosen yang berstatus *SMART ASN* diharapkan mampu menguasai teknologi dan metode pembelajaran modern untuk mendukung pengembangan kemampuan mahasiswa, termasuk dalam pengolahan data penelitian. Jika mahasiswa akhir masih kesulitan menggunakan teknologi tersebut, hal ini bisa menunjukkan adanya keterbatasan dalam bimbingan atau metode pengajaran dosen yang belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dosen perlu meningkatkan kapasitas dan profesionalismenya sesuai dengan prinsip *SMART ASN* agar mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan teknologi yang diperlukan.

Pada prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, skripsi merupakan syarat wajib bagi mahasiswa Prodi

Tadris Matematika untuk lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Dalam proses penggerjaan skripsi mahasiswa membutuhkan kemampuan penggunaan teknologi untuk analisis data. Namun, fakta yang ditemukan di lapangan saat mahasiswa sidang skripsi adalah banyak mahasiswa menggunakan jasa pihak luar untuk pengolahan dan penganalisisan data menggunakan teknologi. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan Mahasiswa dalam pemanfaatan teknologi untuk pendidikan. Setelah dilakukan analisis dan observasi ditemukan penyebab dari masalah ini diantaranya pertama, belum terintegrasinya penggunaan teknologi secara komprehensif dalam matakuliah yang berkaitan dengan pengolahan dan penganalisisan data. Kedua, rendahnya motivasi belajar mandiri mahasiswa, mahasiswa kadang tidak menyadari pentingnya keterampilan ini, sehingga kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri atau mengikuti pelatihan tambahan.

Apabila masalah ini tidak diatasi akan berdampak pada kualitas skripsi yang mereka buat menjadi kurang akurat dan tidak dapat dipertanggung jawabkan secara akademik, proses penggerjaannya bisa lebih lama, dan selanjutnya mahasiswa kesulitan saat menghadapi tuntutan kerja yang membutuhkan keterampilan teknologi. Bagi program studi, hal ini bisa menurunkan kualitas lulusan, menghambat pencapaian publikasi ilmiah, dan memengaruhi penilaian akreditasi karena rendahnya kualitas lulusan prodi tadris matematika dan kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menurun. Untuk itu, penting dilakukan suatu kegiatan perbaikan agar mahasiswa prodi tadris matematika lebih cakap menggunakan teknologi dalam pengolahan data penelitian. Dalam hal ini untuk memecahkan masalah yang terjadi, penulis membuat suatu Pelatihan Pemanfaatan teknologi untuk pengolahan data penelitian bagi mahasiswa.

B. Tujuan dan Manfaat Aktualisasi

1. Tujuan

Adapun tujuan dari rancangan aktualisasi yang telah dilaksanakan di Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu:

- a. Penulis mampu memaknai nilai-nilai dasar ASN yakni BerAkhlak (Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan mampu berkontribusi secara optimal dalam memperkuat visi misi organisasi.
- b. Penulis mampu memaknai peran dan kedudukan PNS dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- c. Peserta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai dasar profesi ASN di Instansi tempat bertugas

2. Manfaat

Adapun manfaat yang didapat dari aktualisasi nilai-nilai dasar profesi ASN antara lain:

- a. Bagi penulis: menjadi pendidik yang berintegritas, profesional, berinovasi, bertanggung jawab serta menjadi teladan bagi sekitarnya.
- b. Bagi instansi/kampus: memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi dan misi, serta penguatan nilai-nilai organisasi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- c. Bagi program studi: memberikan kontribusi terhadap pencapaian visi dan misi Program Studi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- d. Bagi Mahasiswa: meningkatkan kemampuan pengolahan data penelitian.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup aktualisasi ASN (Aparatur Sipil Negara) ini pada unit kerja Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam rentang waktu 25 juli 2025-28

Agustus 2025. Kegiatan aktualiasasi difokuskan pada kegiatan pelatihan pengolahan data hasil penelitian.

BAB II

DESKRIPSI AKTUALISASI

A. Deskripsi Organisasi

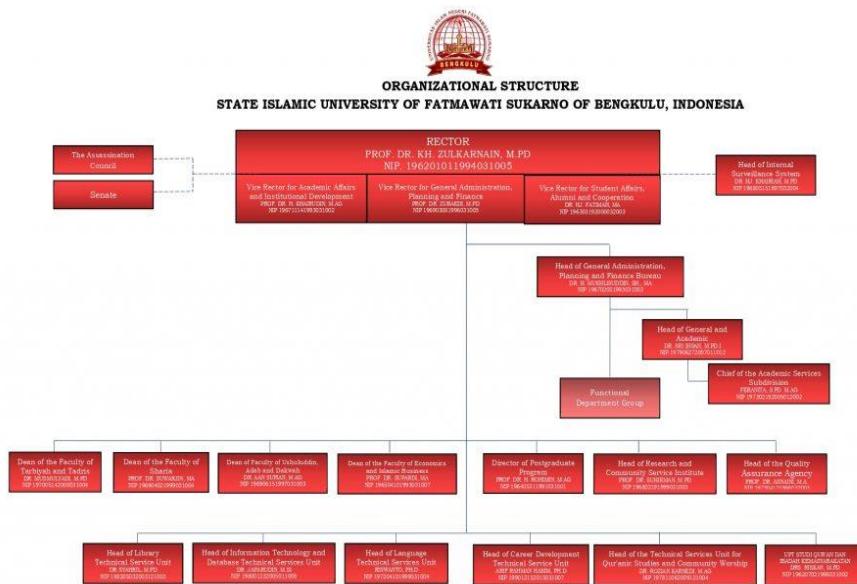
1. Profil Organisasi

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu bermula dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu yang dibentuk pada 30 Juni 1997. Pada 11 Mei 2021, statusnya resmi berubah menjadi UIN dengan Nama Fatmawati Sukarno, tokoh nasional asal Bengkulu dan istri proklamator Sukarno. Pada 22 April 2025, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu meraih Akreditasi Unggul predikat tertinggi dari BAN-PT menjadikannya perguruan tinggi pertama dan satu-satunya di Provinsi Bengkulu yang meraihnya. Prestasi ini mengukuhkan reputasi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai kampus yang unggul dalam tata kelola, pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.



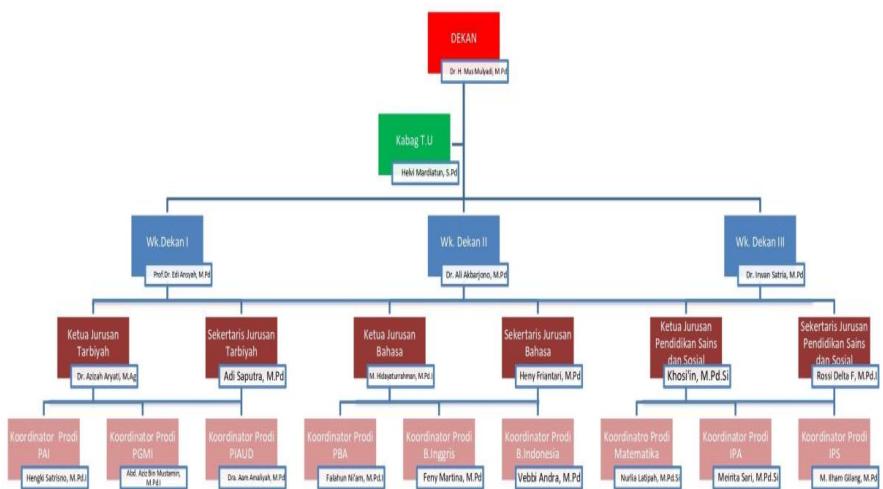
Gambar 2. 1Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu

UIN ini memiliki sejumlah fakultas seperti Syariah, Tarbiyah dan Tadris, Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta Ekonomi dan Bisnis Islam.



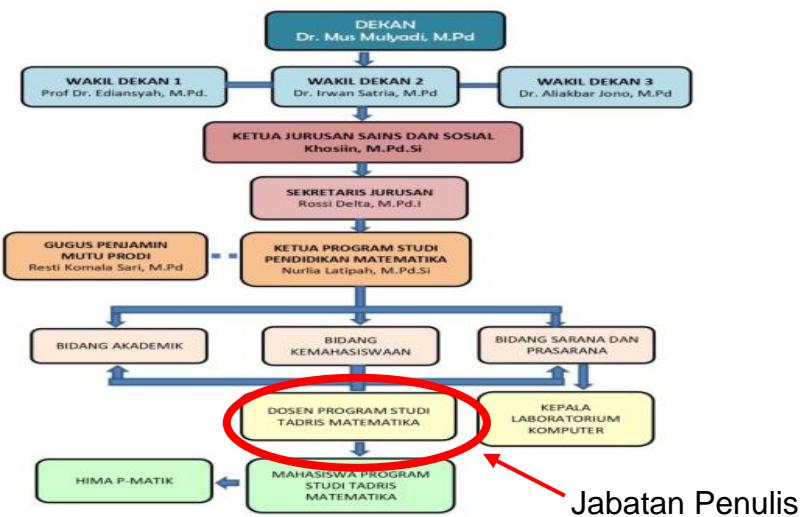
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Universitas

Salah satu program studi pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris adalah Tadris Matematika. Program studi Tadris Matematika berdiri sejak tahun 2016. Pada 12 September 2024 prodi ini memperoleh akreditasi baik sekali dan berlaku hingga 17 Juli 2029.



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Tadris

STRUKTUR ORGANISASI
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Prodi Tadris Matematika

2. Visi, Misi, Nilai-Nilai Organisasi

Visi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yakni:

Menjadi pusat studi Islam dan peradaban berwawasan kebangsaan dalam membangun masyarakat yang saleh, modera, cerdas dan unggul.

Misi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

- a. Menyelenggrakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan lulusan sarjana yang ahli dalam keislaman dan sains, yang saleh, professional, dan moderat yang berwawasan kebangsaan
- b. Meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional bereputasi global
- c. Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat dalam membangun kehidupan sosial yang cerdas, saleh, produktif, dan sejahtera

- d. Meningkatkan kualitas kerjasama pada tingkat nasional dan internasional dalam mendorong peningkatan daya saing lulusan
- e. Memantapkan tata kelola dan kepemimpinan yang adil dalam membangun universitas yang bersih dan berwibawa

Selain visi, misi dan tujuan di atas, dalam pelaksanaan kegiatan tridharma UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki 9 (Sembilan) nilai kepribadian yaitu: jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, cerdas, profesional, kerjasama, daya saing dan moderat. Sementara itu, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki moto yakni “MUTU”. MUTU memuat prinsip sebagai berikut:

Memberi pelayanan sesuai standar;

Unggul target kerja kami;

Teamwork prinsip dalam bekerja;

Usaha tanpa henti, melakukan yang terbaik dan tawakkal pada Allah.

Tujuan

- a. Meningkatkan kualitas lulusan dalam studi keislaman dan sains yang berakhhlak mulia, profesional, dan moderat
- b. Meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah bereputasi yang responsive terhadap pengembangan keilmuan dan kepentingan bangsa
- c. Meningkatkan kualitas pengabdian dalam mengembangkan masyarakat yang cerdas, saleh, produktif dan sejahtera berwawasan kebangsaan.
- d. Meningkatkan kualitas kerjasama berskala nasional dan internasional dalam mewujudkan daya saing lulusan
- e. Meningkatkan budaya birokrasi dan kepemimpinan yang adil, bersih dan responsif

Sementara itu,

visi keilmuan Program Studi Tadris Matematika yaitu:

“Menjadi pusat studi pendidikan dan pengajaran matematika yang islami, berwawasan kebangsaan, moderat dan unggul pada taraf internasional tahun 2037”

Misi keilmuan program studi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan pendidik matematika yang islami, berwawasan kebangsaan, moderat dan unggul;
- b. Meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah bereputasi nasional dan internasional bidang pendidikan matematika
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan pengabdian kepada masyarakat bidang pendidikan matematika
- d. Menyelenggarakan kerja sama dengan lembaga-lembaga di tingkat regional, nasional dan internasional
- e. Mewujudkan tata kelola dan kepemimpinan yang berintegritas dan berwibawa.

Tujuan Program Studi Tadris Matematika:

- a. Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan pendidik matematika yang kompeten, sholeh, beradab, profesional, moderat dan berwawasan kebangsaan;
- b. Meningkatnya kualitas penelitian dan publikasi ilmiah bereputasi nasional dan internasional bidang pendidikan matematika
- c. Meningkatnya kualitas pengabdian kepada masyarakat bidang pendidikan matematika
- d. Terselenggaranya kerja sama dengan lembaga-lembaga di tingkat local, regional, nasional dan internasional
- e. Terwujudnya tata kelola dan kepemimpinan yang berintegritas dan berwibawa untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik.

B. Deskripsi Isu dan Keterkaitan dengan Agenda III

Deskripsi isu dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2 1 Hasil Identifikasi Isu di Program Studi Tadris Matematika
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

No	Identifikasi Isu/Kondisi Sekarang	Kondisi Ideal
1	Rendahnya Kemampuan dasar matematika Mahasiswa Baru Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki Kemampuan dasar matematika yang baik	Mahasiswa Baru Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki Kemampuan dasar matematika yang baik
2	Kemampuan menggunakan teknologi dalam pengolahan data hasil penelitian mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu masih rendah.	Mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki kemampuan menggunakan teknologi dalam pengolahan data hasil penelitian
3	Mahasiswa Prodi Tadris Matematika masih kesulitan dalam membuat media pembelajaran matematika berbasis IT	Mahasiswa Prodi Tadris Matematika dapat membuat media pembelajaran matematika berbasis IT
4	Mahasiswa Prodi Tadris Matematika kesulitan dalam penulisan artikel ilmiah untuk publikasi ilmiah	Mahasiswa Prodi Tadris Matematika dapat menulis artikel ilmiah untuk publikasi ilmiah
5	Dosen Prodi Tadris Matematika kesulitan menggunakan SIAKAD untuk	Dosen Prodi Tadris Matematika dapat menggunakan SIAKAD

	melakukan aktivitas akademik.	dengan optimal untuk melakukan aktivitas akademik.
--	-------------------------------	--

Dalam rancangan aktualisasi ini, ada beberapa isu yang akan dingkat berdasarkan pengamatan yang dilakukan di program studi tadris matematika UIN fatmawati Sukarno Bengkulu, isu-isu yang diangkat menjadi topik rancangan aktualisasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Kemampuan dasar matematika Mahasiswa Baru Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Mahasiswa baru Prodi Tadris Matematika berasal dari berbagai latar belakang pendidikan seperti SMA, MAN, SMK, dan Pasantren. Dalam 3 tahun terakhir, beberapa orang Dosen Prodi Tadris Matematika mengeluhkan mengenai kompetensi dasar matematika mahasiswa baru ini. Mereka mendapatkan fakta bahwa dalam mengikuti perkuliahan di semester 3, dimana matakuliah yang disajikan pada semester tiga adalah matakuliah keprodian (seperti kalkulus, aljabar linear dan geometri) masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan operasi-operasi dasar matematika pada bilangan dan aljabar. Padahal, hal ini sebenarnya harus sudah menjadi kompetensi dasar mahasiswa sebagai mahasiswa Prodi Matematika. Dampak yang terjadi jika tidak diatasi yaitu mahasiswa akan kesulitan menguasai matakuliah lanjutan, berdampak pada kualitas lulusan prodi dan dapat menyebabkan naiknya jumlah mahasiswa yang DO dan mengundurkan diri.

Isu "Mahasiswa baru Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu belum memiliki kemampuan dasar matematika yang kuat" dapat dikaitkan dengan **SMART ASN dosen**. Dalam hal ini, dosen sebagai ASN yang berperan sebagai pendidik dan pembimbing harus memiliki kemampuan dan profesionalisme yang tinggi untuk mengatasi kelemahan mahasiswa, termasuk

memberikan bimbingan efektif agar mahasiswa mampu meningkatkan kompetensi dasar matematika mereka. Kualitas dan profesionalisme dosen sebagai SMART ASN sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan mahasiswa, sehingga isu lemahnya kemampuan dasar mahasiswa juga menuntut dosen untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam metode pengajaran, penggunaan teknologi, dan pendekatan pedagogik yang inovatif.

2. Kemampuan menggunakan teknologi dalam pengolahan data hasil penelitian mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu masih rendah.

Skripsi merupakan syarat wajib bagi mahasiswa Prodi Tadris Matematika untuk lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Dalam proses penggerjaan skripsi mahasiswa membutuhkan kemampuan penggunaan teknologi untuk analisis data. Namun, fakta yang ditemukan di lapangan saat mahasiswa sidang skripsi adalah banyak mahasiswa menggunakan jasa pihak luar untuk pengolahan dan penganalisisan data menggunakan teknologi. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam berteknologi dan apabila hal ini tidak diatasi akan berdampak pada rendahnya kualitas lulusan prodi tadris matematika dan kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu akan menurun.

Berdasarkan deskripsi isu diatas, hal ini berkaitan dengan **SMART ASN** Dosen. Dosen sebagai seorang ASN harus mampu memfasilitasi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pengolahan data. Dosen harus menekankan pada peningkatan kompetensi, profesionalisme, serta penguasaan teknologi informasi sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing mahasiswa. Dosen yang berstatus SMART ASN diharapkan

mampu menguasai teknologi dan metode pembelajaran modern untuk mendukung pengembangan kemampuan mahasiswa, termasuk dalam pengolahan data penelitian. Jika mahasiswa akhir masih kesulitan menggunakan teknologi tersebut, hal ini bisa menunjukkan adanya keterbatasan dalam bimbingan atau metode pengajaran dosen yang belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dosen perlu meningkatkan kapasitas dan profesionalismenya sesuai dengan prinsip SMART ASN agar mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan teknologi yang diperlukan.

3. Mahasiswa Prodi Tadris Matematika masih kesulitan dalam membuat media pembelajaran matematika berbasis IT

Lulusan Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah pendidik/guru. Untuk itu, mahasiswa harus memiliki kemampuan membuat media ajar. Media pembelajaran IT mutlak dibutuhkan sekarang dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Fakta yang ditemukan pada mahasiswa semester 7 adalah dari 50 orang mahasiswa, sebanyak hampir 80% orang mahasiswa mengakui belum menguasai penggunaan teknologi dalam membuat media pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan mahasiswa menggunakan teknologi dan akan berdampak pada ketidaksiapan mahasiswa lulusan Prodi Tadris Matematika saat PPL dan saat memasuki dunia kerja sehingga dapat menurunkan kualitas serta citra prodi di mata masyarakat.

Isu ini berkaitan dengan **SMART ASN dosen**. SMART ASN dosen menekankan pada kompetensi, profesionalisme, serta penguasaan teknologi informasi yang harus dimiliki dosen sebagai pendidik agar mampu membimbing dan memfasilitasi mahasiswa dalam pengembangan keterampilan pembelajaran modern, termasuk pembuatan media pembelajaran berbasis IT. Jika mahasiswa

masih mengalami kesulitan, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa dosen belum sepenuhnya mengoptimalkan peran dan kompetensinya dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dosen sesuai prinsip SMART ASN sangat penting agar dosen mampu membimbing mahasiswa dengan efektif dalam penguasaan teknologi dan media pembelajaran digital.

4. Mahasiswa Prodi Tadris Matematika kesulitan dalam penulisan artikel ilmiah untuk publikasi ilmiah

Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika sering mengalami kesulitan dalam penulisan artikel ilmiah untuk publikasi, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur penulisan akademik, keterbatasan dalam metode penelitian, serta rendahnya kemampuan mengelola referensi ilmiah. Banyak dari mahasiswa belum terbiasa menggunakan perangkat pendukung seperti Mendeley dan kurang mendapatkan bimbingan intensif dari dosen dalam proses penulisan. Selain itu, minimnya pelatihan teknis dan belum adanya pendampingan yang sistematis membuat artikel ilmiah. Kondisi ini tidak hanya menghambat pencapaian kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi institusi dalam hal produktivitas publikasi ilmiah dan akreditasi program studi.

Isu ini berkaitan dengan **SMART ASN dosen**. Kesulitan mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah bisa menjadi cerminan dari kurang optimalnya peran dosen dalam memberikan bimbingan, pelatihan, dan arahan yang memadai sesuai standar SMART ASN. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan profesionalisme dosen sesuai prinsip SMART ASN sangat penting untuk mendukung kemampuan mahasiswa dalam penulisan dan publikasi ilmiah.

5. Dosen Prodi Tadris Matematika kesulitan menggunakan SIAKAD untuk melakukan aktivitas akademik

Dosen Program Studi Tadris Matematika sering mengalami kesulitan dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) untuk menjalankan berbagai aktivitas akademik, seperti pengisian nilai, pengelolaan KRS, dan pemantauan kehadiran mahasiswa. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pelatihan teknis, kesulitan penggunaan buku panduan yang tersedia, dan keterbatasan dukungan teknis saat terjadi kendala. Akibatnya, proses administrasi akademik menjadi tidak efisien, sering tertunda, dan berisiko menimbulkan keterlambatan pengiputan data nilai mahasiswa. Jika tidak segera diatasi, masalah ini dapat menghambat kelancaran kegiatan akademik dan berdampak negatif terhadap pelayanan pendidikan serta citra institusi di mata mahasiswa dan pihak eksternal.

Isu ini berkaitan dengan manajemen dan Smart ASN dosen. Manajemen ASN mencakup aspek administrasi, pelatihan, dan pengelolaan sumber daya manusia ASN, termasuk penyediaan fasilitas, pelatihan teknis, serta dukungan agar dosen mampu menjalankan tugas administratif dengan efektif menggunakan sistem seperti SIAKAD. Kesulitan dosen dalam menggunakan SIAKAD menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan, pembinaan, dan dukungan teknis dari institusi sebagai bagian dari manajemen ASN yang baik. Untuk mengatasi isu ini, fokus utama perlu pada manajemen ASN dalam hal pelatihan dan fasilitasi penggunaan teknologi oleh dosen.

C. Analisis Isu

Penentuan kualitas isu dilakukan dengan teknik APKL (aktual, problematik, kekhlayakan, dan layak) yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Aktual (A): Benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat.
2. Problematik (P): Isu yang memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dicariakan segera solusinya.
3. Kekhalayakan (K): Isu yang menyangkut hajat hidup orang banyak.
4. Kelayakan (L): Isu yang masuk akal dan realistik serta relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya.

Hasil analisis APKL terhadap isu-isu tersebut dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut

Tabel 2. 2 analisis PKL Matriks Penilaian Kualitas Isu

No	Isu	A	P	K	L	Jumlah	Prioritas
1	Rendahnya Kemampuan dasar matematika Mahasiswa Baru Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.	5	4	4	4	17	III
2	Kemampuan menggunakan teknologi dalam pengolahan data hasil penelitian mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu masih rendah.	5	5	4	5	19	I
3	Mahasiswa Prodi Tadris Matematika masih kesulitan dalam membuat media pembelajaran matematika berbasis IT	4	4	4	4	16	IV
4	Mahasiswa Prodi Tadris Matematika kesulitan	4	3	4	4	15	V

	dalam penulisan artikel ilmiah untuk publikasi ilmiah						
5	Dosen Prodi Tadris Matematika kesulitan menggunakan SIAKAD untuk melakukan aktivitas akademik.	5	5	4	4	18	II

Parameter penilaian diperoleh dari hasil diskusi bersama mentor dan coach sehingga diperoleh isu terpilih dan isu prioritas berdasarkan analisis APKL yaitu “Kemampuan menggunakan teknologi dalam pengolahan data hasil penelitian mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu masih rendah”. Penilaian isu prioritas beserta sumbernya sebagai berikut:

Tabel 2.3 Penilaian Kualitas Isu Prioritas

No	Analisis APKL	Kualitas Isu	Data/Fakta/Sumber
1.	Aktual: Benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat.	Bobot nilai: 5 Isu merupakan permasalahan yang sedang dialami mahasiswa prodi tadris matematika dalam menyelesaikan skripsi	Diskusi dengan mentor dan rekan dosen
2.	Problematik: Isu yang memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu	Bobot nilai: 5 Apabila isu tidak terselesaikan maka akan menimbulkan dampak negatif	Diskusi dengan mentor dan rekan dosen

	dicariakan segera solusinya.	seperti kualitas skripsi kurang akurat, proses penggerjaan lebih lama, menurunkan kualitas lulusan, menghambat pencapaian publikasi ilmiah, dan memengaruhi penilaian akreditasi prodi.	
3.	Kekhalayakan: Isu yang menyangkut hajat hidup orang banyak.	Bobot nilai: 4 Apabila isu dapat diselesaikan maka akan berdampak positif pada kualitas skripsi, lulusan prodi dan akreditasi prodi maupun institusi	Diskusi dengan mentor dan rekan dosen
4.	Kelayakan: Isu yang masuk akal dan realistik serta relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya	Bobot nilai: 5 Isu yang dipilih dinilai logis, realistik dan patut dibahas serta layak untuk segera diselesaikan karena berhubungan dengan tugas utama dosen	Diskusi dengan mentor dan rekan dosen

Setelah dilakukan analisis APKL, diperoleh sebuah isu yang memiliki bobot nilai tertinggi. Dengan luasnya lingkup pembahasan pengolahan dan penanalisisan data hasil penelitian (data kualitatif dan data kuantitatif) kemudian dilakukan penapisan isu kembali dengan metode

USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*). Dalam mendapatkan isu dengan lingkup yang lebih kecil, ditapis 1 jenis pengolahan dan penganalisisan data, yaitu data kuantitatif, untuk diangkat menjadi core issue pada pembahasan kali ini. Metode USG merupakan metode scoring untuk menyusun urutan prioritas 3 (tiga) kriteria penilaian, yaitu:

1. *Urgency/urgensi* yaitu seberapa mendesak suatu isu untuk segera dibahas, dianalisis dan ditindaklanjut
2. *Seriousness/ keseriusan* yaitu seberapa serius suatu isu untuk segera dibahas, dianalisis dan ditindaklanjut
3. *Growth/ berkembangnya masalah* yaitu seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak segera ditangani.

Analisis USG dilakukan dengan memberikan bobot nilai 1-5 (skala likert) pada setiap isu yang telah diidentifikasi lalu menjumlahkan poinnya sehingga diperoleh isu utama dengan jumlah poin terbesar. Pemberian bobot nilai pada ketiga isu tersebut diperoleh dari hasil diskusi bersama mentor dan rekan dosen pada tabel berikut.

Tabel 2.4 Analisis Isu Prioritas Menggunakan USG

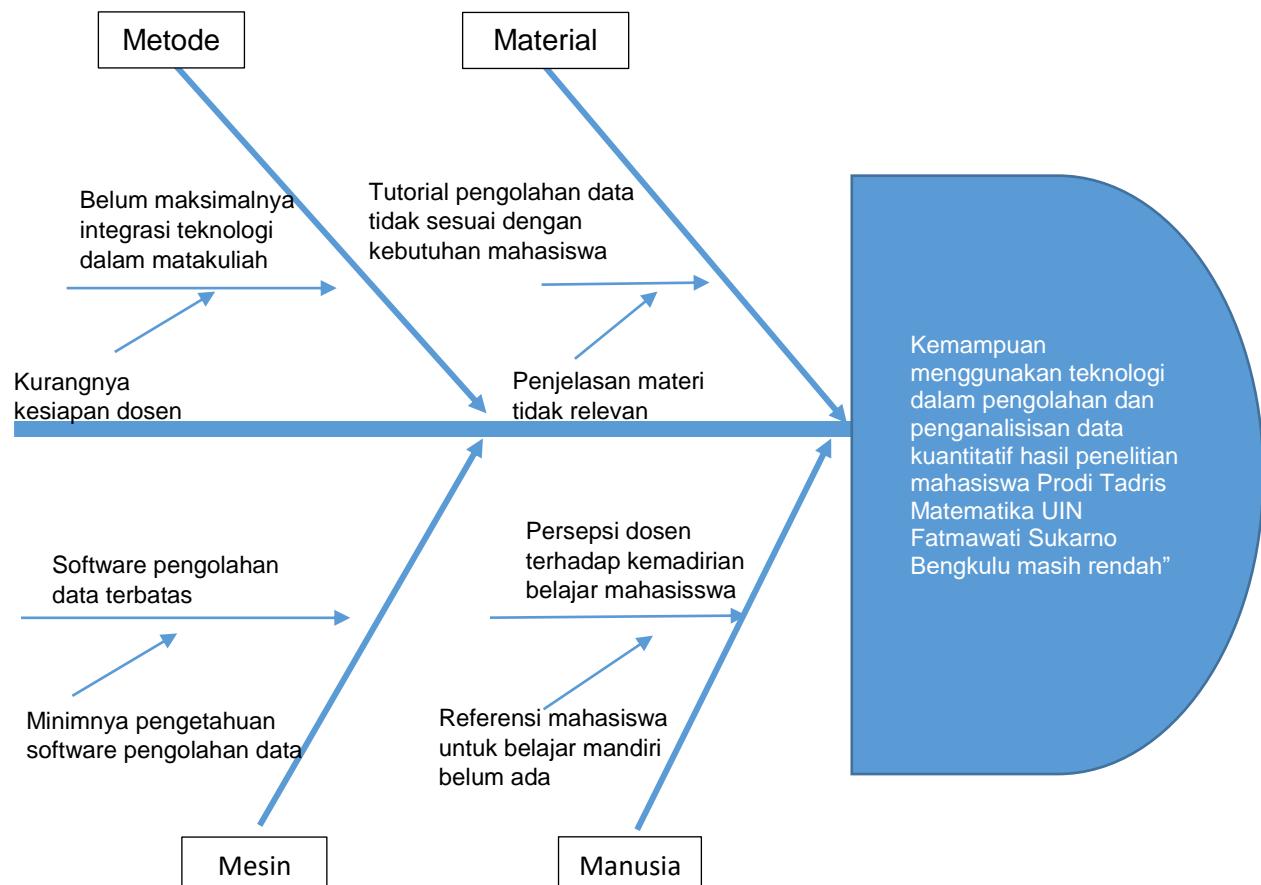
No	Isu	Kriteria				Rank
		<i>Urgency</i>	<i>Seriousness</i>	<i>Growth</i>	Total	
1	Kemampuan pengolahan dan penganalisisan data kuantitaif masih rendah	5	5	4	14	1
2	Kemampuan pengolahan dan penganalisisan data kualitatif	4	4	4	12	2

	masih rendah					
--	--------------	--	--	--	--	--

Berdasarkan analisa diatas, maka isu prioritas terpilih adalah “Kemampuan menggunakan teknologi dalam pengolahan dan penganalisisan data kuantitatif hasil penelitian mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu masih rendah”

D. Argumentasi Terhadap Core Issue Terpilih

Penulis melakukan identifikasi penyebab isu dengan metode *fish bone diagram*. *Fish bone diagram* akan mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari satu efek atau masalah, dan menganalisis masalah tersebut melalui sesi brainstorming. Masalah akan dipecah menjadi sejumlah kategori yang berkaitan, mencakup manusia, material, mesin, metode dan sebagainya. Berikut diagram analisis *fishbone* isu prioritas



Gambar 2. 5 Analisis Fish Bone Diagram

Berdasarkan analisis akar masalah dengan metode fish bone diagram di atas, diperoleh beberapa faktor penyebab isu prioritas sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan dosen dalam mempersiapkan materi perkuliahan, terutama yang berkaitan dengan integrasi teknologi dalam matakuliah.
2. Penjelasan materi atau panduan tutorial pengolahan data dari youtube atau sumber lainnya tidak relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa
3. Belum adanya sosialisasi mengenai berbagai macam software dalam pengolahan data penelitian
4. Belum tersedianya referensi bagi mahasiswa untuk belajar mandiri mengenai pengolahan data hasil penelitian yang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa

Jika isu prioritas tidak segera diselesaikan, maka akan menyebabkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Tidak Akurat atau Kurang Valid. Mahasiswa kesulitan mengolah dan menganalisis data secara tepat, yang dapat menyebabkan kesalahan interpretasi dan kesimpulan yang keliru
2. Keterlambatan dalam Penyelesaian Skripsi atau Tugas Akhir. Proses analisis data menjadi lebih lambat karena mahasiswa harus bergantung pada bantuan orang lain atau belajar dari nol tanpa bimbingan yang cukup.
3. Rendahnya Kualitas Akademik dan Reputasi Institusi. Jika banyak mahasiswa menghasilkan karya ilmiah yang lemah, ini dapat berdampak pada citra program studi atau universitas.
4. Kurangnya Daya Saing di Dunia Kerja. Mahasiswa tidak siap menghadapi kebutuhan industri atau lembaga profesional yang menuntut literasi data dan keterampilan analisis berbasis teknologi.

5. Ketergantungan Tinggi pada Dosen atau Pihak Eksternal Mahasiswa tidak mandiri dan terus bergantung pada dosen pembimbing atau jasa olah data, sehingga menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

E. Nilai-Nilai Dasar Profesi PNS

Berdasarkan peraturan lembaga administrasi Negara RI Nomor 12 Tahun 2019 tentang pelatihan dasar calon Pegawai Negeri Sipil, peserta latihan dasar diharapkan mampu menginternalisasi, menerapkan, dan mengaktualisasikan, serta membuatnya menjadi habituasi dan merasakan manfaatnya sehingga terpatri dalam dirinya sebagai karakter PNS yang profesional sesuai bidang tugas

Nilai-nilai dasar yang dibutuhkan dalam menjalankantugas jabatan profesi ASN secara profesional sebagai pelayan masyarakat meliputi: Berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif. Nilai-nilai dasar ini di akronimkan menjadi berakhlak. Masing-masing nilai memiliki indikator atau kode etik yang menunjang perilaku seorang ASN

1. AGENDA II BERAKHLAK

a. Berorientasi Pelayanan

Dalam penyelenggaraaan pelayanan publik pemerintah wajib mendengar dan memenuhi tuntutan kebutuhan warga negaranya. Tidak hanya terkait dengan bentuk dan jenis pelayanan publik yang mereka butuhkan akan tetapi juga terkait dengan mekanisme penyelenggaraan layanan, jam pelayanan, prosedur, dan biaya penyelenggaraan pelayanan. Sebagai klien masyarakat, birokrasi wajib mendengarkan aspirasi dan keinginan masyarakat.

Citra positif ASN sebagai pelayan publik berorientasi pelayanan terlihat dengan perilaku melayani dengan senyum, menyapa, dan memebri salam, serta berpenampilan rapih;

melayani dengan cepat dan tepat waktu; melayani dengan memberikan kemudahan bagi anda untuk memilihlayanan yang tersedia; serta melayani dengan kemampuan, keinginana dan tekad memberikan pelayanan yang prima. Pemberian layanan bermutu tidak boleh berhenti ketika kebutuhan masyarakat sudah dapat terpenuhi, melainkan harus terus ditingkatkan dan diperbaiki agar mutu layanan yang diberikan dapat melebihi harapan pengguna layanan. Layananhari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan layananhari esok akan menjadi lebih baik dari hari ini (*doing something better and better*)

Dalam rangka mencapai visi reformasi birokrasi serta memenangkan persaingan di era digital yang dinamis, diperlukan akselerasi dan upaya luar biasa (keluar dari rutinitas dan *business as usual*) agar tercipta breakthrough atau terobosan, yaitu perubahan tradisi, pola dan cara dalam pemberian pelayanan publik. Konteks atau permasalahan publik yang dihadapi instansi pemerintah dalam memberikan layanannya menjadiakar dari lahirnya suatu inovasi pelayanan publik.

Dalam lingkungan pemerintah banyakfaktor yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangkannya inovasi pelayanan publik, diantaranya komitmen dari pimpinan, adanya budaya inovasi, dan dukungan regulasi. Adanya kolaborasi antara pemerintah, partisipasi masyarakat, dan stakeholders terkait lainnya perlu dibangun sebagai strategi untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya inovasi.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas dan integritas banyak dinyatakan oleh banyak ahli administrasi Negara sebagai dua sepek yang sangat mendasar harus dimiliki dari seorang pelayan publik. Namun, interitas memiliki keutamaan sebagai dasar seorang pelayan publik untuk dapat berpikir secara akuntabel. Kejujuran adalah

nilai paling dasar dalam membangun kepercayaan publik terhadap amanah yang diembankan kepada setiap pegawai atau pejabat Negara. Setiap organisasi memiliki mekanisme akuntabilitas tersendiri. Mekanisme ini dapat diartikan secara berbeda-beda dari setiap anggota organisasi hingga membentuk perilaku yang berbeda-beda pula.

Hal hal yang penting diperhatikan dalam membangun lingkungan kerja yang akuntabel adalah: 1) kepemimpinan, 2) transparansi, 3) integritas, 4) tanggungjawab, 5) keadilan, 6) kepercayaan, 7) keseimbangan, 8) kejelasan, dan 9) konsistensi. Untuk memenuhi terwujudnya organisasi sector publik yang akuntabel, maka mekanisme akuntabilitas harus mengandung 3 dimensi yaitu akuntabilitas kejujuran dan hokum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan.

c. Kompeten

Seseorang yang kompeten ditandai dengan perilaku

- 1) Berkinerja yang berakhlak yakni setiap ASN sebagai profesional sesuai dengan kualifikasi, kompetensi dan kinerja; selain ciri tersebut ASN terikat dengan etika profesi sebagai pelayan publik; perilaku etika profesional secara operasional tunduk pada perilaku berakhlak
- 2) Meningkatkan kompetensi diri meliputi meningkatkan kemptensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah adalah keniscayaan; pendekatan pengembangan mandiri inidisebut dengan Heutagogi atau disebut juga sebagai teori “net-centric”, merupakan pengembangan berbasis pada sumber pembelajaran utama dari internet; perilaku lain ASN pembelajar yaitu melakukan konektivitas dalam basis online network; sumber pembelajaran lain bagi ASN dapat memanfaatkan sumber keahlian para pakar/konsultan, yang mungkin dimilikiunit kerja atau instansi

tempat ASN bekerja atau tempat lain; pengetahuan juga dihasilkan oleh jejaring informal(networks), yang mengatur diri sendiri dalam interaksi dengan pegawai dalam organisasi dan atau luar organisasi.

- 3) Membantu orang lain belajar, meliputi sosialisasi dan percakapan di ruang istirahat atau di kafetaria kantor termasuk morning tea/coffe sering kali menjadi ajang transfer pengetahuan; perilaku berbagi pengetahuan bagi ASN pembelajar yaitu aktif dalam “pasar pengetahuan” atau forum terbuka (knowledge fairs and open forums); mengambil dan mengembangkan pengetahuan yang terkandung dalam dokumen kerja seperti laporan, presentasi, artikel, dan sebagainya dan memasukkannya ke dalam repository dimana ia dngan mudah disimpan dan diambil (knoeledge repositories); aktif untuk akses dan transfer pengetahuan (knowledge access and transfer), dalam bentuk pengembangan jejaring ahli (expert network), pendokumentasian pengalamannya/pengetahuannya, dan mencatat pengetahuan bersumber dari refleksi pengamalaman (lessons learned)
- 4) Melakukan kerja terbaik. Meliputi: pengetahuan menjadi karya: sejalan dengan kecendrungan setiaporganisasi, baikinstansi pemerintah maupun swasta, bersifat dinamis, hidup dan berkembang melalui berbagai perubahan lingkungan dan karya manusia; pentingnya berkarya terbaik dalam pekerjaan selayaknya tidak dilepaskan dengan apa yang menjadi terpenting dalam hidup seseorang.

d. Harmonis

Membangun budaya harmonis tempat kerja yang harmonis sangat penting dalam suatu organisasi. Suasana tempat kerja yang positif dan kondusif juga berdampak bagi berbagai bentuk

organisasi. Identifikasi potensi disharmonis dan analisis strategi dalam mewujudkan suasana harmonis harus dapat diterapkan dalam kehidupan ASN di lingkungan bekerja dan bermasyarakat. Panduan perilaku atau kode etik Harmonis diantaranya menghargai setiap orang apapun latar belakangnya, suka menolong orang lain, dan membangun lingkungan kerja yang kondusif.

e. Loyal

Loyal, merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam core values ASN yang dimaknai bahwa setiap ASN harus berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara, dengan panduan perilaku:

- 1) Memegang teguh ideologi pancasila, undang-undang dasar Negara republic Indonesia tahun 1945, setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah
- 2) Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan instansi dan Negara, serta
- 3) Menjaga rahasia jabatan dan Negara

Adapun kata-kata kunci yang dapat digunakan untuk mengaktualisasikan panduan perilaku loyal tersebutdi atas diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Komitmen yang bermakna perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu atau hubungan keterikatan dan rasatanggung jawab akan sesuatu
- 2) Dedikasi yang bermakna pengorbanan tenaga, pikiran,m dan waktu demi keberhasilan suatu usaha yang mempunyai tujuan yang mulia, dedikasi ini bisa juga berarti pengabdian untuk melaksanakan cita-cita yang luhur dan diperluka adanya sebuah keyakinan yang teguh
- 3) Kontribusi yang bermakna keterlibatan, keikutsertaan,sumbangsih yang diberikan dalam berbagai

bentuk, baik berupa pemikiran, kepemimpinan, kinerja, profesionalisme, finansial atau tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien

- 4) Nasionalisme yang bermakna suatu keadaan atau pikiran yang mengembangkan keyakinan bahwa kesetiaan terbesar mesti diberikan untuk Negara atau suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- 5) Pengabdian yang bermakna perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat, ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, atau satu ikatan dan semua itu dilakukan dengan ikhlas

f. Adaptif

Budaya adaptif dalam pemerintahan merupakan budaya organisasi dimana ASN memiliki kemampuan menerima perubahan, termasuk penyelarasannya yang berkelanjutandengan lingkungannya, juga perbaikan proses internal yang berkesinambungan. Dalam konteks budaya organisasi, maka nilai adaptif tercermin dari kemampuan respon organisasi dalam mengadaptasi perubahan. Budaya adaptasi bisa menjadi penggerak organisasi dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan-perubahan internal maupun eksternal. Budaya menjadi faktor yang memampukan organisasi dalam berkinerja secara cepat dan efektif.

Adapun ciri-ciri penerapan budaya adaptif dalam lembaga pemerintahan antara lain sebagai berikut.

- 1) Dapat mengantisipasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Bentuk antisipasi dan kemampuan adaptasi ini

diwujudkan dalam praktik kebijakan yang merespon isu atau permasalahan publik sesuai dengan tuntutan dan kebutuhannya.

- 2) Mendorong jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu gagasan penting dari konsep reinventing government yang dipraktekkan di Amerika Serikat. Dengan jiwa kewirausahaan ini maka pemerintah dan birokrasi secara khusus melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif layaknya organisasi bisnis memaksimalkan tata kelola asset dan modalnya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya
- 3) Memanfaatkan peluang-peluang yang berubah-ubah
Pemerintah dalam memaksimalkan kinerja pelayanan publik maupun fungsi-fungsi lainnya seyogyanya mampu memahami dan memaksimalkan peluang yang ada
- 4) Memperhatikan kepentingan-kepentingan yang diperlukan antara instansi mitra, masyarakat dan sebagainya. Beradaptasi juga berarti kemampuan untuk memasukkan pertimbangan kepentingan dari mitra kerja maupun masyarakat. Dalam hal ini tujuan organisasi pemerintah harus dikembalikan pada fungsi melayani, yang berarti mengedepankan kepentingan mitra dan masyarakat.
- 5) Terkait dengan kinerja instansi
Budaya adaptif seyogyanya diinternalisasi dan diwujudkan ke dalam organisasi sebagainya upaya meningkatkan kinerja instansi. Budaya adaptif tidak dilakukan untuk menyerah pada tuntutan lingkungan, tetapi justru untuk merespon dan bereaksi dengan baik kepada perubahan lingkungan, dengan tujuan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja instansinya.

g. Kolaboratif

Nilai ASN yang kolaboratif merupakan salah satu nilai dasar yang penting dalam mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien. Nilai ini menekankan pentingnya kerja sama antarpihak, baik di dalam lingkungan instansi pemerintah maupun lintas sektor, untuk mencapai tujuan bersama. ASN yang kolaboratif tidak hanya bekerja secara individual atau sektoral, tetapi mampu membangun sinergi dengan rekan kerja, atasan, bawahan, bahkan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi mendorong keterbukaan komunikasi, saling percaya, dan saling mendukung dalam pelaksanaan tugas.

Dalam praktiknya, ASN yang kolaboratif aktif terlibat dalam tim kerja, forum koordinasi, serta kegiatan lintas unit atau instansi dengan semangat partisipatif dan inklusif. Mereka bersedia mendengarkan pendapat orang lain, memberikan kontribusi yang konstruktif, serta berbagi informasi dan sumber daya demi keberhasilan program atau kebijakan publik. Nilai kolaboratif ini juga mengharuskan ASN untuk menghindari sikap ego sektoral, serta memprioritaskan kepentingan organisasi dan masyarakat di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

Selain meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, kolaborasi juga membuka ruang bagi inovasi dan solusi yang lebih komprehensif terhadap berbagai permasalahan publik. Dalam konteks birokrasi modern, ASN dituntut untuk mengembangkan jejaring kerja yang luas, termasuk dengan dunia usaha, organisasi masyarakat sipil, dan akademisi. Dengan demikian, nilai kolaboratif bukan hanya sekadar kerja sama formal, melainkan bentuk keterlibatan aktif dan strategis

dalam membangun pemerintahan yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada hasil yang nyata bagi masyarakat.

2. AGENDA III Kedudukan dan Peran ASN Menuju Smart Governance

Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki kedudukan sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Dalam konteks *smart governance*, kedudukan ASN tidak hanya sebagai pelaksana administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan (agent of change) yang mendorong reformasi birokrasi menuju tata kelola pemerintahan yang lebih cerdas, efisien, dan adaptif. ASN menjadi bagian integral dari struktur pemerintahan yang bertanggung jawab untuk menjembatani kebijakan dengan implementasi nyata yang berdampak langsung pada masyarakat.

Peran ASN dalam mewujudkan *smart governance* mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses kerja dan pelayanan publik. ASN diharapkan mampu memanfaatkan sistem digital dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making), transparansi informasi, serta penyediaan layanan yang cepat, mudah, dan akuntabel. Hal ini mencerminkan perubahan paradigma dari birokrasi tradisional ke birokrasi digital yang lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Selain aspek teknologi, ASN juga dituntut untuk memiliki kompetensi kolaboratif dan partisipatif. Dalam *smart governance*, keberhasilan pemerintahan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal ASN, tetapi juga oleh kemampuannya dalam membangun kemitraan strategis dengan masyarakat, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci untuk menciptakan solusi yang lebih inovatif,

menyeluruh, dan tepat sasaran dalam menghadapi tantangan publik yang semakin kompleks.

Dengan demikian, ASN memegang peran sentral dalam transformasi menuju *smart governance* melalui peningkatan kapasitas digital, penguatan etika pelayanan, serta pengembangan budaya kerja yang adaptif dan kolaboratif. Keberhasilan implementasi *smart governance* bergantung pada kualitas sumber daya manusia ASN yang profesional, visioner, dan berorientasi pada pelayanan publik. ASN yang mampu berinovasi, bekerja lintas batas, dan bersinergi dengan berbagai pihak akan menjadi kekuatan utama dalam membangun pemerintahan yang cerdas, inklusif, dan berkelanjutan.

F. Matriks Rancangan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar

Dalam menjalankan program aktualisasi diperlukan matriks rancangan agar program tersusun rapi, sistematis, terencana dan terprogram sehingga program aktualisasi dapat dilaksanakan.

Unit Kerja : Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Identifikasi Isu : 1. Rendahnya Kemampuan dasar matematika Mahasiswa Baru Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Kemampuan menggunakan teknologi dalam pengolahan data hasil penelitian mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu masih rendah.

3. Mahasiswa Prodi Tadris Matematika masih kesulitan dalam membuat media pembelajaran matematika berbasis IT

4. Mahasiswa Prodi Tadris Matematika kesulitan dalam penulisan artikel ilmiah untuk publikasi ilmiah
5. Dosen Prodi Tadris Matematika kesulitan menggunakan SIAKAD untuk melakukan aktivitas akademik.

Isu	Yang : Kemampuan menggunakan teknologi dalam pengolahan data hasil penelitian mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu masih rendah.
Gagasan	
Pemecah Isu	: Pelatihan penggunaan teknologi dalam pengolahan data hasil penelitian mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Tabel 2.5 Matriks Rancangan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Pihak-pihak yang terkait Aktualisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Melakukan konsultasi dengan pimpinan dan mentor terkait rencana penerapan aktualisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan bahan rancangan aktualisasi serta jadwal kegiatan 2. Mengadakan pertemuan dengan pimpinan dan mentor dan melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi 3. Menyampaikan rancangan aktualisasi kepada pimpinan dan mentor 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Persetujuan rancangan aktualisasi oleh pimpinan dan mentor 2. Dokumentasi kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menyusun bahan rancangan aktualisasi dan jadwal kegiatan secara terukur dan dapat dipertanggungjawabkan, agar setiap langkah kerja memiliki kejelasan arah dan tujuan. Hal ini merupakan wujud nilai akuntabel • Saya menyesuaikan rancangan aktualisasi dan jadwal kegiatan dengan dinamika yang terjadi di 	<p>Mendukung implementasi visi program studi yaitu <i>“Menjadi pusat studi pendidikan dan pengajaran matematika yang islami, berwawasan kebangsaan, moderat dan unggul pada taraf internasional tahun 2037”</i></p> <p>Dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan • Mentor

			<p>lapangan, agar tetap relevan dan responsif terhadap perubahan. Hal ini merupakan wujud nilai adaptif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya akan merevisi bahan dan jadwal kegiatan rancangan aktualisasi sesuai arahan atasan, mentor dan kebijakan instansi sebagai bentuk loyalitas dan komitmen terhadap Institusi. Hal ini merupakan wujud nilai loyal 	<p>melaksanakan kegiatan ini maka telah dilakukan upaya dalam penguatan nilai organisasi meliputi jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, cerdas, profesional, dan kerjasama</p>	
<p>Analisis Dampak</p> <p>Jika nilai BerAkhlik tidak diterapkan dalam melaksanakan kegiatan konsultasi dengan pimpinan dan mentor terkait rencana penerapan aktualisasi maka akan terjadi ketidakjelasan arah dan tujuan kegiatan, karena tidak adanya komunikasi yang terbuka dan akuntabel dengan pimpinan, Terbatasnya masukan konstruktif, akibat rendahnya sikap adaptif dalam menerima saran atau perubahan. Menurunnya kepercayaan atasan dan mentor, karena tidak menunjukkan sikap loyal, harmonis, dan kompeten, Risiko kegagalan dalam</p>					

	pelaksanaan aktualisasi, karena rencana yang disusun tidak selaras dengan visi instansi dan kurang mempertimbangkan pelayanan publik.					
2.	Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan	1. Menyusun daftar peserta pelatihan, yakni mahasiswa semester 7 yang telah menempuh matakuliah statistika lanjut. 2. Menyusun lembar survey kemampuan awal mahasiswa (angket dan soal) 3. Mengadakan Survey awal kepada mahasiswa prodi tadris matematika mengenai kemampuan dan pengalaman mereka dalam mengolah data penelitian 4. Menganalisis dan menyimpulkan hasil survey 5. Mengidentifikasi perangkat lunak yang tersedia di prodi tadris matematika	1. Daftar nama peserta pelatihan 2. Dokumen survey dan soal 3. Dokumen hasil survey 4. Daftar perangkat lunak yang tersedia 5. Dokumentasi kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menyusun daftar peserta pelatihan secara tepat sasaran agar mahasiswa yang benar-benar membutuhkan mendapatkan manfaat maksimal dari pelatihan, sebagai bentuk pelayanan prima lunak yang tersedia keberhasilan akademik mereka. Hal ini merupakan wujud nilai berorientasi pelayanan. • Saya menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam 	Mendukung implementasi misi program studi yaitu <i>“Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan pendidik matematika yang islami, berwawasan kebangsaan, moderat dan unggul”</i> Dengan melaksanakan kegiatan ini maka telah dilakukan upaya dalam penguatan nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa • Staf umur FTT • Ketua program studi • Dosen • Mentor

	<p>6. Mengantisipasi kelengkapan perangkat komputer dan software dengan kebutuhan penelitian</p> <p>7. Berdiskusi dengan ketua program studi, dosen dan staf akademik, serta mentor di prodi tadris matematika terkait hasil survey dan rancangan aktualisasi</p>	<p>merancang instrumen survei yang sesuai dengan kaidah evaluasi pembelajaran, sebagai bentuk profesionalisme dan kompetensi. Hal ini merupakan wujud nilai kompeten</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya melaksanakan survei dengan instrumen yang valid dan proses yang transparan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penyusunan program pelatihan. Hal ini merupakan wujud nilai akuntabel 	<p>organisasi meliputi jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, cerdas, profesional, kerjasama, dan daya saing</p>	
--	---	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Saya menjaga suasana diskusi yang terbuka dan menghargai pendapat setiap pihak terkait hasil survey dan rancangan aktualisasi. Hal ini merupakan wujud nilai harmoni. 		
	<p>Analisis Dampak</p> <p>Jika nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK tidak diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan seperti menyusun daftar peserta pelatihan, menyusun lembar survei kemampuan awal, menganalisis dan menyimpulkan hasil survei, serta berdiskusi dengan ketua program studi, dosen, staf akademik, dan mentor, maka akan muncul berbagai dampak negatif yang serius. Tanpa nilai berorientasi pelayanan dan akuntabel, daftar peserta yang disusun bisa tidak tepat sasaran, sehingga pelatihan tidak efektif bagi mahasiswa yang membutuhkannya. Ketidakterapan nilai kompeten dan akuntabel dalam penyusunan serta analisis survei dapat menyebabkan data yang dikumpulkan tidak valid dan kesimpulan yang diambil menjadi tidak tepat. Selain itu, jika nilai harmonis diabaikan dalam proses diskusi, maka komunikasi dengan pihak prodi dapat menjadi tidak efektif, menimbulkan kesalahpahaman, atau bahkan konflik internal. Akibatnya, seluruh proses aktualisasi berisiko gagal mencapai tujuan, tidak memberikan dampak nyata bagi peningkatan kompetensi mahasiswa.</p>					
3.	<p>Melakukan perencanaan Pelatihan</p>	<p>1. Menyusun program pelatihan, terdiri atas materi pelatihan, modul pelatihan,</p>	<p>1. Modul pelatihan, soal postes</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memanfaatkan keahlian dan pengalaman dalam 	<p>Mendukung implementasi misi program studi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Staf umur FTT • Mentor

	<p>soal postes, dan survey kepuasan mahasiswa terhadap kegiatan pelatihan</p> <p>2. Menyusun kesesuaian timeline pelatihan dengan materi pelatihan</p> <p>3. Menyiapkan infrastruktur pelatihan: ruang/lab komputer dan software yang akan digunakan</p> <p>4. Melakukan diskusi dengan mentor terkait hasil perencanaan pelatihan</p>	<p>dan dokumen survey kepuasan pelatihan</p> <p>2. Timeline pelatihan</p> <p>3. Dokumentasi kegiatan</p>	<p>menyusun materi, modul, soal postes, serta survei yang relevan dan efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pelatihan. Hal ini merupakan wujud nilai kompeten</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya memastikan fasilitas yang disiapkan memenuhi standar teknis dan administratif sehingga dapat dipertanggungjawabkan dalam pelaksanaan pelatihan. Hal ini merupakan wujud nilai akuntabel 	<p>yaitu <i>“Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan pendidik matematika yang islami, berwawasan kebangsaan, moderat dan unggul”</i> Dengan melaksanakan kegiatan ini maka telah dilakukan upaya dalam penguatan nilai organisasi meliputi jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, cerdas, profesional,</p>	
--	--	--	--	---	--

					kerjasama, dan daya saing	
<p>Analisis Dampak</p> <p>Jika nilai-nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam melaksanakan kegiatan menyusun program pelatihan (materi, modul, soal postes, da survei kepuasan), menyusun kesesuaian timeline pelatihan dengan materi, menyiapkan infrastruktur pelatihan (ruang/lab komputer dan software), serta melakukan diskusi dengan mentor terkait hasil perencanaan pelatihan, maka akan terjadi berbagai kendala serius. Program pelatihan yang disusun bisa menjadi tidak terstruktur dan kurang relevan dengan kebutuhan peserta, sehingga efektivitas pelatihan menurun. Timeline yang tidak sesuai dapat menyebabkan pelaksanaan pelatihan tidak tepat waktu dan kurang terorganisir. Infrastruktur yang tidak memadai akan menghambat kelancaran proses belajar mengajar, serta komunikasi dan koordinasi yang buruk dengan mentor berpotensi menimbulkan miskomunikasi dan kurangnya sinergi dalam pelaksanaan pelatihan.</p>						
4.	Melaksanakan pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pelatihan sesuai timeline yang telah direncanakan yakni sebanyak 14 kali pertemuan 2. Mengadakan koordinasi dengan mentor terkait pelaksanaan pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar hadir peserta pelatihan 2. Dokumentasi kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya melaksanakan pelatihan tepat waktu dan sesuai jadwal agar peserta mendapatkan layanan pembelajaran yang maksimal. Hal ini merupakan wujud berorientasi pelayanan • Saya menjaga 	<p>Mendukung implementasi misi program studi yaitu <i>“Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan pendidikan matematika yang islami, berwawasan kebangsaan,</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa • Mentor

			<p>hubungan baik dengan mahasiswa peserta pelatihan agar pelatihan berjalan dalam suasana yang kondusif. Hal ini merupakan wujud nilai Harmonis</p>	<p><i>moderat dan unggul”</i></p> <p>Dengan melaksanakan kegiatan ini maka telah dilakukan upaya dalam penguatan nilai organisasi meliputi jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, cerdas, profesional, kerjasama, dan daya saing</p>	
<p>Analisis Dampak</p> <p>Jika nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK tidak diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan melaksanakan pelatihan sesuai timeline sebanyak 1 kali pertemuan dan mengadakan koordinasi dengan mentor terkait pelaksanaan pelatihan, maka pelaksanaan kegiatan akan mengalami berbagai kendala serius. Tanpa nilai berorientasi pelayanan, pelatihan dapat berlangsung tanpa memperhatikan kebutuhan peserta sehingga manfaatnya menjadi tidak maksimal. Ketidakterapan nilai harmonis berpotensi menimbulkan miskomunikasi dan pelaksanaan pelatihan yang tidak sejalan dengan tujuan instansi. Akibatnya, pelatihan yang dirancang tidak berjalan optimal, berdampak pada rendahnya kualitas output.</p>					

5	Evaluasi dan tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan postes 2. Mengolah hasil pretes dan postes 3. Mengadakan Survey kepuasan mahasiswa terhadap kegiatan pelatihan 4. Evaluasi mandiri terhadap kegiatan pelatihan 5. Melakukan koordinasi dengan mentor terkait hasil evaluasi dan kegiatan tindak lanjut 6. Menyampaikan laporan kegiatan pelatihan kepada ketua program studi 7. Merekomendasikan tindak lanjut hasil pelatihan kepada ketua program studi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen hasil olah data pretes dan postes 2. Dokumen Hasil survey 3. Laporan kegiatan pelatihan 4. Dokumentasi kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menyelenggarakan postes berdasarkan indikator yang telah dirancang dan mencatat hasilnya secara tertib agar dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini merupakan wujud nilai akuntabel • Saya menyusun dan melaksanakan postes dengan menggunakan prinsip evaluasi yang tepat agar hasil yang diperoleh mencerminkan capaian pembelajaran. Hal ini merupakan wujud nilai kompeten • Saya menjaga 	<p>Mendukung implementasi misi program studi yaitu <i>“Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan pendidik matematika yang islami, berwawasan kebangsaan, moderat dan unggul”</i></p> <p>Dengan melaksanakan kegiatan ini maka telah dilakukan upaya dalam penguatan nilai organisasi meliputi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa • Mentor • Pimpinan fakultas
---	----------------------------	---	---	---	--	--

	dan pimpinan fakultas		<p>komunikasi yang baik dan menghargai masukan mentor dalam menyusun rencana tindak lanjut. Hal ini merupakan wujud nilai harmonis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya bekerja sama dengan mentor dan ketua program studi dalam menyusun strategi perbaikan agar pelatihan berikutnya lebih optimal dan dapat dimanfaatkan oleh semua program studi. Hal ini merupakan wujud nilai kolaboratif 	<p>jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, cerdas, profesional, kerjasama, dan daya saing</p>	
	<p>Analisis Dampak</p> <p>Jika nilai BerAkhlik tidak diterapkan dalam melaksanakan kegiatan Evaluasi dan tindak lanjut pelatihan maka maka kualitas kegiatan</p>				

pelatihan menjadi rendah karena kurangnya keahlian dalam menyusun instrumen, mengolah data, dan menyusun laporan. Hubungan kerja menjadi tidak kondusif akibat kurangnya komunikasi dan saling menghargai, serta proses evaluasi dan tindak lanjut menjadi tertutup dan tidak melibatkan pihak terkait. Akibatnya, hasil pelatihan sulit dievaluasi secara objektif dan rekomendasi yang diberikan cenderung tidak tepat sasaran atau tidak didukung bersama.

G. Rekapitulasi Rencana Penerapan Nilai-Nilai Dasar

Tabel 2.6 Rekapitulasi Rencana Penerapan Nilai-Nilai Dasar

Kegiatan	Nilai-Nilai Dasar PNS/Kata Kunci								Total
	Berorientasi Pelayanan	Akuntabel	Kompeten	Harmonis	Loyal	Adaptif	Kolaboratif		
Melakukan koordinasi dengan pimpinan terkait rencana penerapan aktualisasi		√			√	√			3
Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan	√	√	√	√					4
Melakukan perencanaan Pelatihan		√	√						2
Melaksanakan pelatihan	√			√					2
Evaluasi dan tindak lanjut		√	√	√			√		4
Total	2	4	3	3	1	1	1		

H. Penjadwalan

Jadwal aktualisasi yang akan dilaksanakan saat habituasi yaitu di Prodi Tadris Matematika Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun rencana pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2.7 Rencana Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Juli	Agustus			
		Minggu ke-4	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1	Melakukan koordinasi dengan mentor dan pimpinan terkait rencana penerapan aktualisasi					
2	Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan					
3	Melakukan perencanaan Pelatihan					
4	Melaksanakan pelatihan					
5	Evaluasi dan tindak lanjut					

Rincian kegiatan pelatihan akan dilaksanakan dalam 14 JPL dimana satu pertemuan terdiri atas 2JPL

I. Kendala dan Antisipasi

Adapun kendala dan antisipasi dalam pelaksanaan aktualisasi secara ringkas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.8 Kendala dan Antisipasi Dalam Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kendala	Antisipasi
1.	Adanya pemadaman listrik dan pemeliharaan jaringan	Melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk mengetahui jadwal pemeliharaan, kegiatan dilakukan diluar jadwal tersebut atau peserta diinformasikan membawa perangkat sendiri (laptop) sehari sebelum jadwal pemeliharaan
2.	Peserta pelatihan tidak disiplin mengikuti jadwal pelatihan	Melakukan kerjasama dengan pihak program studi matematika untuk membuat kontrak kesepakatan antara mahasiswa dan program pelatihan

BAB III

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan aktualisasi ini diawali dengan rancangan yang Akan diseminarkan pada tanggal 24 juli 2025. Kegiatan ini berangkat dari pemilihan isu utamadari ketiga isu di unit kerja penulis yaitu program studi tadris matematika universitas Islam negeri fatmawati Sukarno Bengkulu. Kelima isu tersebut kemudian dianalisis dengan teknik APKL dan dilanjutkan dengan USG. Berdasarkan analisis USG maka terpilih isu utama yang memiliki nilai terbesar dalam analisis tersebut. Adapun isu yang terpilih adalah Kemampuan menggunakan teknologi dalam pengolahan data hasil penelitian mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu masih rendah.

Gagasan pemecahan isu yaitu “Pelatihan penggunaan teknologi dalam pengolahan data hasil penelitian mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”, yang dilakukan dengan merumuskan Lima jenis kegiatan dengan beberapa tahapan kegiatan kecil di masing-masing kegiatan. Penulis berusaha mengaktualisasikan kedudukan dan peran PNS dalam NKRI pada setiap kegiatan serta mengaktualisasikan nilai-nilai BerAkhlak (Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) dalam setiap tahap kegiatan.

2. Saran

Penerapan nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara yang telah diaktualisasikan diharapkan dapat dilanjutkan oleh peserta latsar dan dikembangkan secara terus menerus bukan hanya ketika melaksakan Latihan dasar dan aktualisasi saja melainkan disetiap waktu dalam melaksanakan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Demi keberlanjutan kegiatan aktualisasi diharapkan dukungan dari satuan kerja dan pihak terkait agar manfaatnya dapat terus berlanjut

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2017). *“MANAJEMEN ASN” Modul Pelatihan Dasar Calon PNS*. Jakarta: LAN.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2017). *Aktualisasi” Modul Pelatihan Dasar Calon PNS*. Jakarta: LAN.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). *BERORIENTASI PELAYANAN Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: LAN.

<https://lpm.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/prodi/>

LAMPIRAN

- 1. DATA PENDUKUNG**
- 2. LAMPIRAN LAINNYA**